



PENINGKATAN KAPASITAS PENANGANAN KEGAWATDARURATAN DENGAN KASUS PATAH TULANG (FRAKTUR) PADA REMAJA

Ildsma Maulidya M. N¹, Asih Puji Utami², Ari Anggraeni³, Hafidzoh Q. Fadhila⁴, Aprillia Triwahyuningsih⁵, Shelvira Salsabila⁶, Anshor Nugroho⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, JL. Siliwangi (RingRoad Barat) No.63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Email korespondensi : ildsmaulidyamaulidya2608@gmail.com

Keywords:

Fractures, Emergency Management

ABSTRACT

One of the most common consequences of a traffic accident is a femur fracture. Those fractures can cause bleeding, internal organ injury, wound infection, respiratory syndrome and disability. Several studies state that the age range of 16-20 years old has the most traffic accidents and fractures. A fracture is a disturbance of the normal continuity of a bone, if a fracture occurs, the surrounding soft tissue is also often disturbed. Radiographs (s-rays) can show bone injuries but are unable to show torn muscles or ligaments, severed nerves, or broken blood vessels which can complicate the client's recovery. An open fracture is a condition where fragments are or have been in contact with the outside world (Black and Hawks, 2014). Inspection for a fracture by looking for swelling, visible bone protruding from soft tissue. Treatment in general in this emergency situation, one which is to immobilize the fracture with support, bandage or splint. Efforts to improve students' skills in handling.

Keywords:

Fraktur, Penanganan Kegawatdaruratan

ABSTRAK

Salah satu akibat dari kecelakaan lalu lintas yang paling sering adalah Fraktur Femur. Fraktur ini dapat menyebabkan perdarahan, cedera organ dalam, infeksi luka, sindrom pernafasan serta dapat kecacatan. Beberapa penelitian menyatakan rentang usia 16-20 tahun paling banyak mengalami kecelakaan lalu lintas dan mengalami fraktur. Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang, jika terjadi fraktur maka jaringan lunak di sekitarnya juga sering kali terganggu. Radiografi (sinar-x) dapat menunjukkan keberadaan cedera tulang, tetapi tidak mampu menunjukkan otot atau ligamen yang robek, saraf yang putus, atau pembuluh darah yang pecah sehingga dapat menjadi komplikasi pemulihan klien. *Open Fraktur* merupakan salah satu kondisi dimana fragmen sedang atau pernah berhubungan dengan dunia luar (Black dan Hawks, 2014). Inspeksi adanya fraktur dengan cara terlihat adanya pembekakan, terlihat adanya tulang yang keluar dari jaringan lunak. Penanganan secara umum dalam keadaan kegawatdaruratan ini salah satunya yakni melakukan imobilisasi fraktur dengan penyangkai, pembalut atau bidai. Upaya peningkatan ketrampilan siswa dalam melakukan penanganan

Received: 22-06-2023

Accepted: 01-08- 2023

1. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah kejadian yang tidak diduga atau terjadi secara tiba-tiba, merupakan kejadian yang berbahaya (Dorlan, 2011). Kegawatdaruratan dapat didefinisikan sebagai

situasi serius dan membutuhkan tindakan segera dilakukan pertolongan pertama (Campbell S, Lee C, 2000). Salah satu peristiwa kegawatdaruratan yakni kecelakaan lalu lintas yang paling sering dengan kasus fraktur yang sering dijumpai. Fraktur

menyebabkan perdarahan, cedera organ dalam, infeksi luka, sindrom pernafasan serta dapat kecacatan. Beberapa penelitian menyatakan rentang usia 16-20 tahun paling sering mengalami kecelakaan lalu lintas dan mengalami fraktur.

Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang, jika terjadi fraktur maka jaringan lunak di sekitarnya juga sering kali terganggu. Radiografi (sinar-x) dapat menunjukkan keberadaan cedera tulang (Black dan Hawks, 2014), data hasil riset Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam atau tumpul. 1.770 orang dari 8,5% dari 14.127.

Inspeksi adanya fraktur dengan melihat adanya pembekakan, terlihat adanya tulang yang keluar dari jaringan lunak. Penanganan keadaan kegawatdaruratan ini salah satunya melakukan imobilisasi fraktur dengan penyangkai, pembalut atau bidai. Upaya dalam pertolongan pertama pada korban kegawatdaruratan khususnya patah tulang (fraktur) di usia remaja dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan peningkatan kapasitas ketrampilan pada anak usia remaja dimana salah satu sasaran anak usia remaja adalah siswa/i Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Sleman, sehingga siswa/i mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema Peningkatan Kapasitas Penanganan Kegawatdaruratan dengan Kasus Patah Tulang (Fraktur), pelatihan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan bagi siswa/i (usia remaja) yakni dapat meningkatkan taraf hidup korban umum dalam keadaan kegawatdaruratan ini salah satunya yakni melakukan imobilisasi fraktur dengan penyangkai, pembalut atau bidai. Upaya peningkatan ketrampilan siswa dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan khususnya pada kasus fraktur maka diperlukan Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan dengan kasus patah tulang fraktur.

2. METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan melakukan pemaparan materi terlebih dahulu dilanjutkan dengan praktek secara langsung mengenai penanganan kegawatdaruratan khususnya pada kasus patah tulang (fraktur). Kegiatan dilakukan Pengabdian Kepada

Masyarakat melibatkan 20 siswa/i SMA Muhammadiyah 1 Sleman.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Peningkatan Kapasitas Penanganan Kegawatdaruratan dengan Kasus Patah Tulang (Fraktur) pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Sleman telah terlaksana pada Selasa, 21 Maret 2023, secara umum penyuluhan terlaksana dengan baik dan siswa/i antusias mendengarkan materi maupun melakukan praktek bidai secara langsung, materi dasar serta metode pelaksanaannya tersampaikan secara keseluruhan.

Siswa/i mendapatkan pengetahuan dasar tentang keadaan kegawatdaruratan, pengetahuan klasifikasi kegawatdaruratan (fraktur), pengetahuan jenis-jenis fraktur, pengetahuan penanganan fraktur, pengetahuan cara pembidaian apabila terjadi fraktur, dan pengetahuan menyeluruh tentang pembidaian, tujuan pembidaian, macam-macam bidai, persiapan pembidaian, alat dan bahan pembidaian, dan prosedur pembidaian.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Peningkatan Kapasitas Penanganan Kegawatdaruratan dengan Kasus Patah Tulang (Fraktur) pada remaja diikuti oleh 20 Siswa/i SMA Muhammadiyah 1 Sleman. Materi penyuluhan dapat tersampaikan secara lengkap oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi D3 Radiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Peningkatan Kapasitas Penanganan Kegawatdaruratan dengan Kasus Patah Tulang dilakukan pemaparan secara singkat maupun praktek secara langsung mengenai materi

keawatdaruratan pada kasus patah tulang (fraktur), tidak hanya memberikan materi tetapi tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pelatihan tentang pembidaian. Metode yang digunakan yaitu metode praktek agar mengetahui siswa/i telah memahami materi yang disampaikan dengan baik dan benar sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang sama dengan teman-teman yang lain.

Tujuan dari pembidaian untuk mencegah pergerakan atau bagian tulang yang patah, menghindari trauma *soft tissue* (terutama syaraf dan pembuluh darah pada bagian distal yang cedera) akibat pecahan ujung fragmen tulang yang tajam, mengurangi nyeri, mempermudah transportasi dan pembuatan foto *rontgen*, serta mengistirahatkan anggota badan yang patah. Siswa/i diberi penjelasan mengenai syarat-syarat pembidaian dengan mempersiapkan alat dan bahan, sepatu dan seluruh aksesoris korban yang mengikat harus dilepas, bidai meliputi dua sendi tulang yang patah, sebelumnya bidai diukur dulu pada anggota badan kontralateral korban yang sehat, ikatan jangan terlalu leras atau terlalu longgar, sebelum dipasang, bidai dibalut dengan kain pembalut (mitela), ikatan harus cukup jumlahnya, dimulai dari sebelah atas dan bawah tulang yang patah, dan kalau memungkinkan anggota gerak tersebut ditinggikan setelah di bidai.

Praktek langsung pembidaian yang dilakukan oleh siswa/i SMA Muhammadiyah 1 Sleman terkhususkan pada kasus fraktur humerus atau patah tulang lengan atas dan pembidaian untuk kasus fraktur *antebrachi* atau patah tulang lengan bawah.

Langkah - langkah pembidaian humerus, siswa/i diminta mempraktekan kepada probandus (teman sendiri) dengan meletakkan lengan probandus di bawah dada dengan telapak tangan menghadap ke dalam, pasang bidai dari siku sampai ke atas bahu, kemudian ikat pada daerah di atas dan di bawah tulang yang patah, jika siku terdapat patah dan telapak tangan tidak dapat dilipat, pasang spalk pada bagian lengan bawah dan membiarkan tangan tergantung, sedangkan pembidaian *antebrachi*, langkah pertama dengan meletakkan tangan pada dada, pasang bidai dari siku sampai punggung tangan, kemudian ikat pada daerah atas dan bawah tulang yang patah lalu lengan di gendong.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penyuluhan terlaksana dengan lancar, antusias tanpa ada hambatan dari pihak mitra maupun pihak pelaksana penyuluhan, serta siswa/i mendapatkan materi yang mudah di pahami dan mampu mengaplikasikannya secara langsung.

B. Saran

1. Pemilihan jadwal penyuluhan dapat dirancang jauh-jauh hari Kembali agar kesiapan dari pihak penyuluh maupun mitra dapat dilakukan secara maksimal.
2. Mitra dapat mengadakan pelatihan secara mandiri terhadap siswa-siswi yang belum mengikuti pelatihan dengan TIM PKM dari UNISA Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Peningkatan Kapasitas Penanganan Kegawatdaruratan dengan Kasus Patah Tulang (Fraktur) pada Remaja” pada tahun 2023 dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Black, J dan Hawks, J. 2014. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria

Helmi, Z. 2013. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Salemba Medika.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta : Kemenkes RI.

Putri.Rianti.2019.Hubungan Jenis Kecelakaan dengan Tipe Fraktur Tulang Panjang Ekstremitas Bawah.Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains

Moore, K dan Dalley, A. 2013. Anatomi Berorientasi Klinis. Dialihbahasakan oleh Hartanto H. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rosyidi, K. 2013. Muskuloskeletal. Jakarta: Trans Info Media